



Urgensi Interpersonal Skill Untuk Siswa Terisolir Berdasarkan Assessment Sosiometri

Noneng Siti Rosidah^{1*}, Reni Sinta Dewi², Putri Ria Angelina³

¹²³Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

*Email: noneng.strosidah@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Analisis sosiometri merupakan salah satu teknik BK non tes yang digunakan untuk menganalisis hubungan sosial individu dalam kelompoknya. Melalui analisis sosiometri didapatkan informasi siswa yang terisolir dalam kelompoknya, sehingga penting bagi mereka untuk menumbuhkan *interpersonal skill* melalui layanan bimbingan dan konseling supaya siswa tersebut lebih mampu mengenal dan mengelola pola komunikasi dengan lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan instrumentasi sosiometri berupa angket. Adapun hasil analisis sosiometri di kelas IX SMP Negeri 1 Sukajaya menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang masuk pada kategori terisolir karena sama sekali tidak mendapatkan arah pilih siswa. Pengembangan *interpersonal skill* siswa dapat diupayakan melalui program layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial. Salah satunya adalah mengikuti kegiatan intra dan ekstra kulikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Lebih lanjut pada waktu tertentu mereka perlu dilatih untuk dijadikan pemimpin dalam kelompoknya, sehingga ia memiliki tanggung jawab penuh atas kendali kelompok dan ia dapat merasakan memiliki peran penting bagi orang lain.

Kata kunci : *Assessment Sosiometri, Interpersonal Skill; Siswa Terisolir.*

Abstract

Sociometric analysis is one of the non-test BK techniques used to analyse individual social connections in the group. Through Sociometric analysis obtained the information of students who are isolated in the group, so it is important for them to cultivate interpersonal skills through guidance and counseling services so that the students are better able to know and manage the communication pattern better. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Collecting data using Sociometric instrumentation in the form of poll. The results of sociology analysis in class IX SMP Negeri 1 Sukajaya showed that there are 5 students who enter the isolated category because there is absolutely no direction for students to choose. Development of interpersonal skills of students can be sought through the program of social personal guidance and counseling services. One of them is to follow intra and extra-curricular activities that have been provided by the school.. Further at any given time they need to be trained to be the leader in his group, so that he has full responsibility for the control of the group and he can feel an important role for others.

Diserahkan: 26-07-2020 **Disetujui:** 31-07-2020. **Dipublikasikan:** 31-07-2020

Kutipan:

Keywords: *Sociometry Assessment, Interpersonal skills; Isolated students.*

Pendahuluan

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan bantuan bagi peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri sehingga dapat mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek yaitu pribadi, social, akademik dan karir. Oleh karena itu adanya layanan bimbingan dan konseling pada sector pendidikan formal khususnya sangat penting untuk dilaksanakan secara optimal. Sehingga dapat meminimalisir masalah yang terjadi di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari penggunaan berbagai instrumentasi BK sebagai alat penunjang pengumpulan dan analisis data peserta didik. Beberapa instrument BK baik tes maupun non tes sangat membantu terhadap keberhasilan pelaksanaan program BK. Adapun beberapa instrument BK non tes yang dapat digunakan dalam layanan BK seperti ITP & ATP, Sosiometri, AUM, IKMS dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini menggunakan assessment sosiometri sebagai alat bantu untuk menganalisis tingkat social peserta didik dalam kelompoknya.

Kata sosiometri secara harfiah bermakna pengukuran social yang diperoleh dari bahasa latin "*socius*" yang berarti social dan "*metrum*" berarti pengukuran. Sehingga dapat disimpulkan sosiometri merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan social antar manusia. Adapun tokoh yang memelopori lahirnya sosiometri adalah Jacob Levy Moreno atas hasil studi sosiometrinya sejak tahun 1932 hingga 1938 di *New York State Training School for Girls di Hudson New York*. Studinya ini berawal dari kegelisahan ketika hendak menentukan tempat tinggal penduduk pada lokasi tertentu karena sering terjadinya masalah. Berawal dari sini kemudian studi sosiometri semakin banyak dikembangkan oleh para peneliti dalam berbagai sector kerja seperti di sekolah, bidang bisnis, militer dan lain sebagainya. (Moreno, 1953: 527).

Adapun beberapa penelitian sebelumnya terkait sosiometri berdasarkan penelusuran penulis antara lain: Penelitian Yuliansyah dan Herman (2018)

menunjukkan bahwa menjadi seorang guru pembimbing di sekolah seharusnya tidak hanya memiliki kompetensi profesionalisme dalam kualifikasi akademik saja, melainkan harus juga mempunyai kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling. Hal ini yang mendasari tujuan peneliti melakukan assessment sosiometri kepada guru dan kepala sekolah SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin agar mereka mampu menguasai proses penggunaan sosiometri. Sehingga selanjutnya pembimbing di sekolah dapat melakukan secara mandiri layanan assessment dan hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam perancangan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, baik dalam menangani masalah, pembagian kelompok belajar maupun pembagian guru kelas.

Selanjutnya penelitian Rina Suryani dkk (2019) tentang hambatan yang dialami oleh guru BK dan cara mengatasinya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Kota Padang dengan sampel penelitian sebanyak 26 guru BK. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan instrumen nontes belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan ada beberapa hambatan yaitu: (1) Kurang terampil dalam menggunakan program komputer dan sulit menjelaskan petunjuk pengisian instrumen non-tes kepada siswa, (2) tidak tersedia dan terbatasnya waktu yang terjadwal untuk pelayanan BK di kelas, dan (3) Guru BK tidak bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas serta guru mata pelajaran dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang serta tidak mau mencari informasi dari pakar atau orang yang ahli di bidangnya jika tidak memahami tata cara untuk melaksanakan instrumen non-tes.

Kemudian hasil penelitian Putri Utami (2018) melalui penggunaan sosiometri menunjukkan bahwa terjadi peningkatan interaksi social mulai dari siklus I sebanyak 50%, dan pada siklus II naik menjadi 60%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan sosiometri efektif digunakan untuk meningkatkan interaksi social siswa kelas VIII-1 di MTs Al-Jam'iyatul Washiliyah Tembung.

Berdasarkan penelusuran beberapa hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu terletak pada subjek, objek, variable dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP N 1 Sukajaya Kabupaten Bogor. Kemudian variable yang dikembangkan adalah *interpersonal skill* siswa yang termasuk pada kategori terisolir berdasarkan analisis sosiometri. Pengembangan

interpersonal skill penting ditumbuhkan khususnya bagi siswa yang terisolir dalam kelompoknya. Sebagaimana menurut Duffy (2004: 495-507) menyatakan bahwa *interpersonal skill* fokus pada efek komunikasi dengan orang lain. *American Board of Internal Medicine* menyebutnya dengan istilah "*humanistic quality*". Beberapa keterampilan dalam *interpersonal skill* adalah: a) Menghormati, b) Memperhatikan, c) Menjadi pribadi yang selalu ada saat dibutuhkan, d) Memiliki kepedulian. Dengan memiliki *skill* tersebut maka diharapkan siswa yang terisolir dari kelompoknya dapat memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Penelitian ini menjadi unik dilaksanakan karena selain melakukan analisis sosiometri guna mengetahui tingkat sosial/hubungan sosial siswa dalam sebuah kelompoknya, hasil analisis sosiometri ini dilanjutkan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya menumbuhkan *interpersonal skill* melalui layanan bimbingan dan konseling bagi siswa terisolir supaya siswa tersebut lebih mampu mengenal dan mengelola pola komunikasi dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah yang terjadi di sekolah, terutama terkait dengan masalah social dan pola komunikasi. Dengan demikian diharapkan agar guru dapat memberikan layanan dan menyusun program pengembangan diri yang sesuai berdasarkan masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa angket instrumentasi sosiometri dan kemudian dipetakan menjadi sosiogram. Adapun sampel penelitian/ sasaran layanan ditujukan kepada siswa kelas IX dengan pertimbangan bahwa siswa di kelas IX sudah cukup lama mengenal teman-teman sekelasnya, sehingga telah terbentuk pola hubungan social dalam kelompok kelas tersebut. Subjek layanan BK berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Hasil dan Pembahasan

A. ANALISIS SOSIOMETRI

Masih dalam konsep sosiometri, menurut Vrederbregt (1984) menjelaskan bahwa sosiometri merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti pola interaksi social pada anggota suatu kelompok tertentu. Selain itu menurut Best (1981) mendefinisikan bahwa sosiometri adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan-hubungan social antar individu dalam sebuah kelompok. Selanjutnya menurut Bimo walgito sosiometri merupakan sebuah alat untuk dapat melihat pola hubungan social atau dengan kata lain pola berteman seseorang. Sama halnya dengan Bimo, Djumhur dan Muh. Surya mendefinisikan sosiometri sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan hubungan social dan tingkah laku social siswa. Lebih lanjut, Gantina (2011) menjelaskan bahwa posisi setiap individu beserta hubungan-hubungan yang terjadi dalam kelompok tertentu bias diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sosiometri merupakan salah satu teknik non tes yang dapat digunakan guna mencari sebuah pola hubungan/interaksi individu satu dengan individu lainnya dalam sebuah kelompok, sehingga akan diperoleh hasil yang menjelaskan tentang hubungan social setiap anggota dalam lingkaran kelompoknya.

Pelaksanaan kegiatan sosiometri di SMP N 1 Sukajaya dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti mulai menentukan kelas/kelompok siswa yang akan dianalisis hubungan sosialnya, selanjutnya memberikan informasi dan tujuan penyelenggaraan sosiometri, kemudian mempersiapkan angket sosiometri untuk diisi oleh siswa. *Kedua*, Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mulai membagikan angket sosiometri untuk diisi oleh siswa kemudian memeriksa isian angket apakah sudah diisi dengan benar dan lengkap setelah dikumpulkan kepada peneliti. *Ketiga*, tahap pengolahan data. Pada tahap ini peneliti mulai mengolah dan menganalisis data sosiometri dengan menyusun table tabulasi serta membuat sosiogram supaya mudah untuk dibaca. Adapun instrument yang digunakan berupa angket sebagai berikut:

Tabel 1 : Angket Sosiometri

Nama :
No. Absen :
Kelas :
1. Tulis tiga nama teman yang menurutmu paling nyaman untuk diajak belajar!
a. Alasannya.....
b.Alasannya.....
c.Alasannya.....
2. Tulis salah satu diantaranya yang paling cocok ditunjuk sebagai ketua kelompok!
.....

Berdasarkan hasil analisis jawaban angket sosiometri siswa kelas IX SMP N 1 Sukajaya, beberapa siswa memilih teman yang cocok untuk belajar dengan alasan yang beragam diantaranya: baik, sopan, mudah diajak bicara, mudah diajak bekerjasama, humoris, rajin mengerjakan tugas sekolah, mampu ber sosialisasi dengan baik, berprestasi dan dapat memimpin kelas dengan baik dan tegas.

Selanjutnya untuk mempermudah proses analisis maka subjek penelitian diberi nomor urut sesuai dengan nomor absensi di kelas. Hasil analisis sosiometri adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Analisis Sosiometri

SISWA BERBINTANG	Arah Pilih Siswa (APS)	SISWA TERISOLIR
Resp. 1 (3)	Resp. 31 (7)	Resp. 3
Resp. 26 (3)	Resp. 10 (6)	Resp. 4
Resp. 16 (2)	Resp. 8 (5)	Resp. 5
Resp. 28 (2)	Resp. 23 (4)	Resp. 20
Resp. 2 (1)	Resp. 9 (3)	Resp. 24
Resp. 7 (1)	Resp. 19 (3)	
Resp. 10 (1)	Resp. 29 (3)	
Resp. 12 (1)	Resp. 28 (3)	
Resp. 13 (1)	Resp. 30 (3)	
Resp. 15 (1)	Resp. 2 (2)	
Resp. 22 (1)	Resp. 6 (2)	
Resp. 29 (1)	Resp. 7 (2)	
Resp. 31 (1)	Resp. 11 (2)	
Resp. 21 (1)	Resp. 16 (2)	
	Resp. 18 (2)	
	Resp. 26 (2)	
	Resp. 12 (1)	
	Resp. 13 (1)	
	Resp. 14 (1)	

	Resp. 17 (1)	
	Resp. 21 (1)	
	Resp. 22 (1)	
	Resp. 25 (1)	
	Resp. 27 (1)	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki bintang terbanyak ada 2 orang yaitu responden no 1 dan responden nomor 26 yang sama-sama mendapatkan bintang sebanyak 3. Dengan demikian siswa tersebut merupakan siswa yang dipercaya mampu memimpin sebuah kelompok belajar.

Selanjutnya pada kolom arah pilih siswa (APS) responden nomor 31 mendapatkan arah panah paling banyak yaitu sebanyak 7 arah. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden nomor 31 merupakan siswa yang bisa dengan mudah berbaur dengan siswa lainnya dalam kegiatan belajar kelompok.

Sedangkan pada kolom ketiga adalah data siswa terisolir, yaitu siswa yang tidak mendapatkan arah pilih siswa (APS). Berdasarkan analisis sosiometri diatas menunjukkan terdapat lima nama siswa terisolir yaitu responden nomor 3, 4, 5, 20, dan 24. Sehingga siswa terisolir tersebut dianggap lebih sulit untuk beradaptasi dan berbaur dengan teman-teman di kelompok belajar maupun di kelasnya.

B. URGENSI INTERPERSONAL SKILL

Interpersonal skill merupakan salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner, seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati. Selain itu mereka juga pandai dalam memimpin dan mengorganisasikan kelompok, hubungan pertemanan, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai perspektif, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, serta handal bekerja sama dalam tim. (Tadkiroatun Musfiroh, tt)

Menurut Yaumi (2020: 9), *interpersonal skill* merupakan kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal serta mampu menyesuaikan pola komunikasi secara cepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *interpersonal skill* secara khusus bertujuan agar individu memiliki keterampilan sosial dan komunikasi dengan baik.

Interpersonal skill erat kaitannya dengan keterampilan sosial, dalam hal ini Mu'tadin mengemukakan bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja madya dan akhir supaya dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial termasuk dalam *interpersonal skill* karena mengharuskan siswa agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain serta mampu menghargai diri sendiri dan juga orang lain. (Anisatun Murtafiah & Octavia Arlina Sahara: 2019, 11)

Tingkat keterampilan sosial pada siswa dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Kagan Bates mengungkapkan beberapa kondisi internal yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial antara lain:

- a) Temperamen, secara psikis individu yang memiliki temperamen lebih sulit untuk terbuka dan kurang *responsive* terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu melekatnya sifat agresif dan impulsif menyebabkan individu tersebut sering ditolak oleh teman sebayanya. Sehingga ia merasa kesulitan menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya.
- b) Regulasi Emosi, merupakan sebuah kemampuan mengelola emosi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan sosial. Namun seseorang yang pandai mengelola emosi tetapi tidak mampu bersosialisasi, maka ia cenderung berperilaku agresif dan merusak.
- c) Kemampuan sosial kognitif, merupakan kemampuan seseorang dalam memproses semua informasi yang ada didalam proses sosial, seperti kemampuan mengenali isyarat sosial, mampu melihat perspektif orang lain dan memiliki kemampuan empati. (Anisatun Murtafiah & Octavia Arlina Sahara: 2019, 12)

Selanjutnya Rubin Bukowsky dan Parker mengemukakan factor eksternal yang mempengaruhi keterampilan sosial individu adalah terletak pada kualitas hubungan antara anak dengan orang tuanya, dan hubungan pertemanan serta

penerimaan anak dalam kelompoknya. *Interpersonal skill* bukan termasuk bagian dari karakter kepribadian yang bersifat genetik, melainkan sebuah keterampilan yang bisa dipelajari dan dimaksimalkan oleh individu untuk dapat lebih mudah menyesuaikan diri didalam lingkaran sosialnya. Sebagai contoh, terkadang ada siswa yang malu untuk bertanya kepada gurunya ketika ia merasa kurang faham dengan materi yang disampaikan. Hal ini merupakan contoh kecil kurangnya keterampilan interpersonal dalam mengolah pola komunikasi antara siswa dengan gurunya. (Siswati: 2010)

Interpersonal skill yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena akan sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kesehariannya akan banyak melakukan kegiatan yang mengharuskan individu berinteraksi dengan individu lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujarat (49) ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan berbagai macam keragaman mulai dari jenis kelamin, suku, bangsa dan berbagai keragaman identitas lainnya baik secara individu maupun berkelompok supaya manusia dapat saling mengenal, memahami dan menghargai terhadap semua ciptaan dengan berbagai perbedaan yang ada. Oleh karena itu untuk dapat mendalami hal tersebut maka dibutuhkan keterampilan dalam komunikasi antar individu karena sejatinya manusia hidup berkelompok dan akan selalu dihadapkan dengan proses interaksi.

Layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Sukajaya sudah berjalan dengan baik. Salah satunya sebagai upaya meningkatkan *interpersonal skill* bagi siswa terisolir khususnya di SMP Negeri 1 Sukajaya dikembangkan melalui program layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial. Dalam pelaksanaannya, layanan

bimbingan dan konseling pribadi sosial dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Jika secara individual maka bimbingan dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka dan berdialog atau bisa juga dengan kunjungan rumah/*home visit* sekaligus untuk mengamati keadaan lingkungan rumah siswa yang terisolir. Sedangkan dengan metode kelompok dapat dilakukan dengan beberapa teknik seperti diskusi kelompok, teknik sosiodrama, karya wisata, *games* atau dengan teknik *group teaching*.

Selain layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa kegiatan yang mendukung untuk melatih *interpersonal skill* siswa, diantaranya adalah: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, Pramuka, Paskibra, Basket, Volly, Futsal, Kesenian, dan Rohis (Rohani Islam). Selain beberapa kegiatan intra dan ekstra kulikuler, sekolah juga mengadakan kegiatan pendukung lainnya seperti *outbond* dan karya wisata serta beberapa lomba seperti cerdas cermat dan berpidato. Beberapa kegiatan intra dan ekstra kulikuler tersebut dinilai bisa membantu dalam melatih *interpersonal skill* siswa karena didalamnya mengajarkan nilai kerjasama, memimpin, mengambil keputusan dan bersosialisasi dengan baik, sehingga perlahan siswa terlatih mengolah pola komunikasi dengan baik bersama orang-orang disekelilingnya.

Pada akhirnya hasil analisis sosiometri dapat digunakan sebagai dasar dalam pembagian kelompok belajar, *games*, diskusi kelompok, atau bermain peran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan tanggungjawab kepada siswa yang termasuk pada kategori terisolir untuk belajar dan berlatih menjadi pemimpin dalam kelompok, sehingga ia memiliki peran penting untuk mengarahkan anggota kelompoknya.

Kesimpulan

Hasil analisis sosiometri di kelas IX SMP Negeri 1 Sukajaya menunjukkan hasil yang bervariasi. Terdapat 5 siswa yang masuk pada kategori terisolir karena sama sekali tidak mendapatkan arah pilih siswa. Adapun siswa yang termasuk pada kategori terisolir adalah responden nomor 3, 4, 5, 20, dan 24. Kelima responden tersebut

memiliki kendala dalam mengelola pola komunikasi dengan orang disekelilingnya. Sehingga mereka perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan *interpersonal skill* yang dimiliki. Pengembangan *interpersonal skill* siswa dapat diupayakan melalui program layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial. Beberapa teknik bimbingan dan konseling pribadi sosial yang dapat digunakan adalah dengan berdialog, diskusi kelompok, teknik sosiodrama, karya wisata maupun dengan teknik *group teaching*. Dalam hal ini siswa yang termasuk dalam kategori terisolir disarankan untuk mengikuti kegiatan intra dan ekstra kulikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Lebih lanjut pada waktu tertentu mereka perlu dilatih untuk dijadikan pemimpin dalam kelompoknya, sehingga ia memiliki tanggung jawab penuh atas kendali kelompok dan ia dapat merasakan memiliki peran penting bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Hikmah. 2013. Jawa Barat: CV. Diponegoro.
- Anisatun Murtafiah & Octavia Arlina Sahara. Pelaksanaan Bimbingan Psibadi Sosial dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling dukasi: Journal of Guidance and Counseling vol. 03 No. 2 Jul-Des 2019*.
- Duffy, F. D., Gordon, G. H., Whelan, G., Cole-Kelly, K., & Frankel, R. 2004. *Assessing competence in communication and interpersonal skills: the Kalamazoo II report*. Academic Medicine, 79(6), 495-507.
- Kelly, J. A. (1982). *Social Skill Training: A Practical Guide for Interventions*. New York: Spinger Publishing
- Komalasari, Gantina dkk. 2011. *Assessment Teknik Non Tes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT. Indeks.
- M Yuliansyah dan Murdiansyah Herman, Teknik Sosiometri dalam Assessment Pelayanan Konseling pada Kepala Sekolah dan Guru SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin, *Jurnal Bimbingan dan konseling Ar-Rahman, Vol.4 No. 1 Tahun 2018*.
- Muhammad Yaumi. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. 2020. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putri Utami. *Skripsi*. Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Penggunaan Sosiometri pada Siswa di Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washiliyah Tembung, Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2018.
- Rahma Wira Nita dkk. Analisis Aplikasi Sosiometri Untuk Pengungkapan Interpersonal Skill (Solusi yang Ditawarkan Menuju Profesionalisme Guru BK). *Procceding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNl. 4-6 Agustus 2017, Malang*.
- Rina Suryani dkk, Hambatan yang Dialami Guru BK untuk Melaksanakan Instrumen Non-Tes dalam Pelayanan BK dan Usaha Mengatasinya, *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Maret 2019*.

- Siswati. 2010. Pengaruh Social Stories terhadap Keterampilan Sosial Anak dengan *Attention-Defisit Hyperactive Disorder*. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 8 No. 2*.
- Sukardi dkk. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum, Modul 1 Pengembangan Kecerdasan Majemuk, diakses pada 20 Juli 2020, www.pustaka.ut.ac.id.
- Walgito, B. (2004). Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir. Yogyakarta: Andi Offset
- Wisnuwardani dkk. 2012. Hubungan Interpersonal. Jakarta: Salemba Humanika.